

TINJAUAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR ISTALASI FARMASI DI RSUD TELUK KUANTAN

Alfan Najmi. SKM.MKM,¹. Ricky Wiranata.SKM,.MKM². Ns.Nurhamida Hasibuan,
S.Kep.MKM³

^{1 2 3} Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru, Riau

Korespondensi: alfannajmi@helvetia.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Sep 29th, 2025

Direvisi Sep 29th, 2025

Diterbitkan Sep 29th, 2025

Kata kunci:

Standar Operasional Prosedur di
Instalasi Farmasi

ABSTRACT

Instalasi farmasi adalah suatu profesi kesehatan yang berhubungan dengan pembuatan dan distribusi dari produk yang berkhasiat obat. Pada instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan masih ditemukan permasalahan mengenai visi, misi instalasi farmasi masih mengacu kepada visi, misi Rumah Sakit, tidak ada standar operasional prosedur instalasi farmasi, data penggunaan obat tidak valid, obat yang digunakan oleh pihak internal sering tidak dilakukan pencatatan, dan perencanaan belanja obat yang tidak tepat waktu. Tujuan residensi adalah mampu memahami pengelolaan dan memiliki bekal dasar yang cukup untuk pemecahan masalah dan pengembangan pelayanan pada Instalasi Farmasi. Metode pelaksanaan residensi yaitu orientasi, observasi mendalam, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen. Hasil residensi yaitu Visi Misi Instalasi Farmasi masih mengacu kepada Visi Misi Rumah Sakit, Tidak ada Standar Operasional Prosedur di Instalasi Farmasi, Data-data penggunaan obat tidak valid, Obat yang digunakan oleh pihak internal sering tidak dilakukan pencatatan, Perencanaan belanja obat tidak tepat waktu sehingga permasalahan ini menyebabkan petugas di instalasi farmasi bekerja tidak sesuai dengan standar.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), rumah sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan yang memiliki fungsi memberikan pelayanan paripurna (komprehensif), baik dalam bentuk penyembuhan penyakit (kuratif) maupun pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Selain itu, rumah sakit juga berperan sebagai pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan serta pusat penelitian medis.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat. Dalam penyelenggaraannya, rumah sakit menjadi salah satu sarana utama yang memberikan pelayanan secara paripurna, sehingga masyarakat dapat memperoleh layanan kesehatan yang optimal. Lebih lanjut, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, institusi ini adalah penyedia layanan kesehatan yang secara umum mencakup pelayanan medis, penunjang medis, rehabilitasi medis, serta keperawatan. Seluruh pelayanan tersebut diselenggarakan melalui unit gawat darurat, rawat jalan, maupun rawat inap.

Salah satu unsur penting dalam menunjang mutu pelayanan rumah sakit adalah pelayanan farmasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Farmasi, pelayanan farmasi di rumah sakit merupakan bentuk pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan penggunaan obat. Tujuannya adalah untuk memastikan tercapainya hasil yang optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Malinggas, Posangi & Soleman, 2015).

Untuk menjamin mutu pelayanan tersebut, diperlukan Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP merupakan sekumpulan prosedur operasional yang dijadikan pedoman dalam suatu instansi untuk memastikan setiap langkah kerja dilakukan secara efektif, konsisten, serta sesuai dengan standar yang berlaku (Tambunan, 2013). Penyusunan SOP memiliki beberapa tujuan, antara lain: mempertahankan

konsistensi kerja karyawan, menjelaskan peran dan fungsi pada setiap bagian, mempertegas langkah-langkah tugas, wewenang, serta tanggung jawab, menghindari kesalahan administrasi, serta meminimalisasi terjadinya keraguan, duplikasi, dan ketidakefisienan (Rosmawati dkk., 2012)

METODE PENELITIAN

Tahap pelaksanaan dimulai dari pengarahan dan pengenalan yang dilakukan di ruang Staff Meeting RSUD Teluk Kuantan. Penyampaian Visi, Misi dan penjelasan secara umum tentang RSUD Teluk Kuantan oleh dr. H. FAHDIANSYAH, SPOG selaku Direktur Rumah Sakit dan H. Rian Fitra Yulianda, SSTP selaku Ka. Tata Usaha Rumah Sakit.

Tahap selanjutnya orientasi dan observasi ke semua unit kerja dan unit penunjang di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan. Dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada petugas tentang pengelolaan instalasi di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan.

Tahap pelaksanaan selanjutnya adalah observasi langsung dan wawancara langsung ketempat unit yang sudah dipilih oleh penulis. Penulis memutuskan instalasi terpilih yang akan dilakukan observasi dan pengamatan mendalam yaitu Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan.

Teknik identifikasi masalah : cara mengatasi masalah pada penelitian ini berlandaskan pada Problem Solving Approach. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan pendekatan Fish Bone Analysis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan kegiatan orang lain yang terdiri dari tindakan-tindakan Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Penggerakan (Actuating), dan Pengendalian (Controlling).

Fungsi Pengorganisasian merupakan suatu tindakan atau kegiatan menggabungkan seluruh potensi yang ada diseluruh bagian dalam suatu kelompok atau badan organisasi untuk bekerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama, baik untuk tujuan pribadi atau tujuan kelompok dan organisasi (Robert Terry).

Fungsi Pengarahan atau koordinasi adalah cara memimpin sekelompok orang, menciptakan semangat yang tinggi atau keinginan kuat karyawan, memotivasi mereka untuk bekerja keras dan menjaga hubungan interpersonal, membangun efektivitas kelompok (Hunt 2002).

Fungsi Pengendalian merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses indicator mutu, audit dokumen, survey kepuasan, dan penilaian kinerja hal ini menyangkut apakah kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien serta bernilai.

No	Masalah	Penyebab	Alternatif Pemecahan Masalah
1	Method	Tidak Adanya Kebijakan Dari Kepala Instalasi Farmasi Untuk Pembuatan SOP Di Instalasi Farmasi	Kepala instalasi farmasi mengikuti pelatihan dan melakukan study banding ke Rumah Sakit yang sudah mempunyai dan menjalankan Standar Operasional Prosedur secara benar dan tepat
2	Money	Minimnya Anggaran Untuk Melakukan Study Banding Ke Rumah Sakit Ter Akreditasi Khususnya	Membuat anggaran biaya untuk melakukan study banding

		Bagi Petugas Instalasi Farmasi Mengenai SOP	Banding Ke Rumah Sakit Ter Akreditasi
3	Material	Tidak Adanya Pedoman Pembuatan SOP Dari Tahun Sebelumnya Di Instalasi Farmasi	Kepala instalasi farmasi membuat gambaran SOP Sesuai dengan Permenkes dan melakukan study banding ke Rumah Sakit yang sudah mempunyai dan menjalankan Standar Operasional Prosedur secara benar dan tepat

Identifikasi masalah adalah tindakan yang diperlukan untuk mengetahui inti dari masalah sekaligus mencari solusi yang tepat untuk memperbaiki atau menyelesaikan masalah tersebut, di instalasi farmasi RSUD Teluk Kuantan didapatkan beberapa masalah, yang mana masalah tersebut akan di prioritaskan menjadi satu masalah dan akan dilakukan proses pencarian solusi atas permasalahan tersebut.

Metode yang digunakan dalam memprioritaskan masalah yaitu dengan menggunakan Metode USG (Urgency, Seriousness, Growth), metode ini menggunakan skor dalam menentukan prioritas masalah.

No	Masalah	U	S	G	Skor	Rangking
1	Visi Misi Instalasi Farmasi masih mengacu kepada Fisi Misi Rumah Sakit	4	3	3	10	IV
2	Tidak ada Standar Operasional Prosedur di Instalasi Farmasi	5	5	5	15	I
3	Data-data penggunaan obat tidak valid	3	3	3	9	V
4	Obat yang digunakan oleh pihak internal sering tidak dilakukan pencatatan	4	4	4	12	II
5	Perencanaan belanja obat tidak tepat waktu	4	4	3	11	III

KESIMPULAN

Pada instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan saat ini belum mempunyai visi dan misi khusus untuk instalasi farmasi, dalam menjalankan tugas dan fungsi dari masing-masing petugas pada saat ini belum menggunakan Standar Operasional Prosedur yang tepat sehingga instalasi farmasi masih mengalami kendala-kendala dalam penulisan data penggunaan obat dan pada proses pencatatan obat yang dipakai oleh pihak internal juga masih sering tidak dilakukan pencatatan obat. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut di instalasi farmasi tentang standar operasional prosedur yang ada di instalasi farmasi.

REFERENSI

- Malinggas. Dkk. (2015). Analisis Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah DR Sam Ratulangi.
- Mellen, Renie Cuyano & Pudjirahardjo, Widodo J (2013) Faktor Penyebab Dan Kerugian Akibat Stockout Dan Stagnant Obat Di Unit Logistik RSUD Haji Surabaya. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Vol. 1 No. 1, 99-107
- Magdalene, Engko Sosialine (2010) Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasidi Rumah Sakit. Jakarta : Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan
- Prastowo, IGN. (2004). Pedoman Penyelenggaraan Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit. Jakarta: Dirjen. Yan Medika Depkes RI.
- RSUD Teluk Kuantan (2016). Profil Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan
- Siregar, Charles J.P Amalia Lia. (2003). Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Suciati, Suci & Adisasmito, Wiku B.B (2006) Analisis Perencanaan Obat Berdasarkan Abc Indeks Kritis Di Instalasi Farmasi. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan Vol. 09 No. 01. 19-26
- Winata. S. V. (2016). Perancangan Standard Operating Procedure (SOP) Pada Chocoblab. Jurnal Manajemen dan Start-UP Bisnis. Vol 1.
- Peraturan Pemerintah :
UU No. 44 tahun. (2009). Tentang Rumah Sakit
UU No. 36 tahun. (2009). Tentang Kesehatan
Peraturan Menteri Kesehatan No. 58 tahun (2014). Tentang Standar Pelayanan Farmasi